

Efektifitas Pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS) Pada Usaha Food and Beverages (FNB) Dalam Meningkatkan Keberlanjutan Ekonomi Lokal (Studi Kasus pada Usaha FNB di Kecamatan Tanete Riattang)

A.Syafa Salsabila¹, Zulkifli², Musrini Muis³

^{1,2,3}**Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone**

Corresponding Author: A.Syafa Salsabila, e-mail: andisyafasalsabila@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Efektifitas Pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS) pada Usaha Food and Beverages (FNB) dalam Meningkatkan Keberlanjutan Ekonomi Lokal (Studi Kasus pada Usaha FNB di Kecamatan Tanete Riattang). Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pemanfaatan QRIS pada usaha Food and Beverages (FNB) di Kecamatan Tanete Riattang setelah pemberlakuan MDR 0,3% untuk usaha mikro, (2) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi penerapan QRIS pada usaha Food and Beverages (FNB) terhadap peningkatan omset dan keberlanjutan ekonomi lokal di Kecamatan Tanete Riattang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan QRIS pada usaha food and beverages (FNB) di kecamatan Tanete riattang cukup efektif dalam mendukung efisiensi transaksi dan kemudahan pembayaran, meskipun belum sepenuhnya optimal dalam pengelolaan keuangan usaha. QRIS juga memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan ekonomi lokal melalui peningkatan minat konsumen terhadap produk lokal. Namun dampak langsung terhadap peningkatan omzet dan penciptaan lapangan kerja masih terbatas, serta diperlukan peran pemerintah yang lebih intensif dalam sosialisasi.

Keywords: Efektifitas, Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS), Food and Beverages (FNB).

ABSTRACT

This research discusses the Effectiveness of the Utilization of Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) on Food and Beverages (FNB) Businesses in Improving Local Economic Sustainability (Case Study on FNB Businesses in Tanete Riattang District). The objectives of this study are (1) To find out how the effectiveness of QRIS utilization in Food and Beverages (FNB) businesses in Tanete Riattang District after the implementation of 0.3% MDR for micro businesses, (2) To find out how much the contribution of QRIS implementation in Food and Beverages (FNB) businesses to increasing turnover and local economic sustainability in Tanete Riattang District. This research uses a qualitative approach with data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results showed that the utilization of QRIS in the food and beverages (FNB) business in Tanete riattang sub-district is quite effective in supporting transaction efficiency and ease of payment, although it is not yet fully optimal in managing business finances. QRIS also contributes to local economic sustainability through increased consumer interest in local products. However, the direct impact on increasing turnover and job creation is still limited, and a more intensive government role in socialization is needed.

Keywords: Effectiveness, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), Food and Beverages (FNB).

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan digitalisasi yang semakin maju akan mendorong kemajuan suatu negara, termasuk membantu pertumbuhan ekonominya. Dengan memanfaatkan teknologi dalam bidang ekonomi, akan mendukung pertumbuhan ekonomi digital dan inklusi keuangan. Hal ini memberikan manfaat signifikan bagi negara serta penduduk Indonesia yang sudah terbiasa dengan teknologi (Septiana

Alisa Salsabila & Aji Damanuri, 2023). Perkembangan teknologi informasi, terutama dalam layanan keuangan, memungkinkan berbagai transaksi dilakukan secara elektronik tanpa perlu bertemu atau melakukan kontak fisik secara langsung. Kemajuan ini tidak terlepas dari integrasi teknologi dalam sektor layanan keuangan, yang menyediakan berbagai layanan digital guna memudahkan masyarakat dalam bertransaksi. Salah satu implikasi dari perkembangan ini adalah munculnya transaksi yang tidak melibatkan uang fisik, atau yang dikenal dengan pembayaran digital (Nanda et al., 2023).

Pemerintah Indonesia, melalui Bank Indonesia selaku Bank Sentral, gencar mendukung pembangunan ekonomi dan layanan keuangan digital. Hal ini dilakukan dengan berbagai upaya, salah satunya adalah melalui peluncuran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) (Sriekaningsih, 2022). QRIS hadir sebagai standar QR code pembayaran nasional yang dipelopori oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Bank Indonesia mengusung tema “UNGGUL”, yang berarti UNiversal, GampanG, Untung, dan Langsung (Sriekaningsih, 2022). Penerapan transaksi pembayaran QRIS diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pembayaran, memperlancar sistem pembayaran, memperkuat UMKM dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. PT. InterAktif Internasional mengembangkan layanan bernama InterActive QRIS sebagai bentuk dukungan terhadap program Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang dicanangkan oleh Bank Indonesia. Tujuan dari program ini adalah untuk mendorong masyarakat agar beralih dari menggunakan uang tunai menuju pembayaran digital atau non-tunai.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan, dengan proyeksi kondisinya terus membaik dan meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan laju perekonomian secara keseluruhan, tetapi juga memicu peningkatan permintaan konsumen terhadap produk-produk makanan dan minuman. Sektor ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan karena memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian nasional (Ramlawati et al., 2022).

Kementerian Keuangan Republik Indonesia mencatat, industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 2,54 persen dari tahun 2020 ke 2021, mencapai Rp775,1 triliun. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) pada tahun 2021 adalah Rp1,12 kuadriliun. Nilai ini mencakup 38,05 persen dari total industri pengolahan nonmigas dan berkontribusi sebesar 6,61 persen terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun (Dewi, 2023).

Penggunaan layanan keuangan digital yang semakin luas menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Atina Shofawati 2019) menyatakan bahwa keuangan digital memberikan akses yang lebih mudah bagi dunia usaha khususnya bagi masyarakat Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) di Indonesia. Kemajuan

teknologi keuangan, seperti penggunaan QRIS, telah memudahkan akses konsumen untuk berbelanja. Ini meningkatkan omset penjualan bagi pelaku usaha di sektor tersebut dan memfasilitasi pertumbuhan bisnis dengan akses lebih baik terhadap pembiayaan, investasi, dan manajemen keuangan. Oleh karena itu, layanan keuangan menjadi pendorong utama dalam meningkatkan pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia (Shofawati, 2019).

Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Menurut artikel dari website KKPW Watampone diperoleh bahwa di Kabupaten Bone memiliki sekitar 13.000 UMKM pada tahun 2022. UMKM di kabupaten Bone mencakup berbagai jenis usaha, seperti kerajinan tangan, makanan, dan fashion (Adiya, 2024). Semakin meningkatnya perkembangan UMKM di Kabupaten Bone, maka semakin giat para pelaku UMKM dalam melakukan persaingan seperti memanfaatkan sistem pembayaran berbasis elektronik seperti QRIS, contohnya UMKM yang sangat diminati saat ini di kabupaten Bone yaitu dalam sektor food and beverage (sektor makanan dan minuman). Sektor ini sangat diminati oleh para konsumen seperti pelajar, mahasiswa, dan masyarakat lainnya. Para pelaku UMKM tersebut semakin giat melakukan inovasi pada usahanya seperti memanfaatkan perkembangan teknologi digital.

Namun ditengah perkembangan sistem pembayaran ini Per 1 Juli 2023, Bank Indonesia (BI) menetapkan tarif Merchant Discount Rate (MDR) baru untuk layanan QRIS sebesar 0,3% bagi usaha mikro dan ultra mikro. Sementara untuk pengusaha dan transaksi lainnya, tarif MDR yang dikenakan adalah sebesar 0,7%. Dimana sebelumnya, Tarif yang berlaku sejak 2021 hingga 30 Juni 2023 adalah 0% untuk pedagang mikro dan ultra mikro (Fatmarani, 2023). Terdapat sejumlah besar pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di bidang food and beverage yang mengadopsi sistem pembayaran QRIS. Oleh karena itu, penelitian tentang Efektivitas Pemanfaatan Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS) pada usaha FNB dalam Meningkatkan Keberlanjutan Ekonomi Lokal dimotivasi oleh latar belakang yang telah diuraikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan studi yang meneliti suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material. Menurut Hidayat (2012), penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali dan menafsirkan fakta mengenai pengalaman subjek penelitian, termasuk karakter, tanggapan, motivasi, dan kegiatan mereka secara holistik. Penelitian ini menggunakan deskripsi verbal dan bahasa dalam situasi alami tertentu serta melalui berbagai metode alamiah (Christine & Khairudin, 2023). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer melalui wawancara dengan pengusaha F&B serta pengamatan dan observasi langsung di lapangan. Metode pengumpulan data melibatkan pemilik atau pegawai usaha F&B melalui observasi dan

wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, sedangkan wawancara dilakukan sebagai percakapan langsung antara narasumber dan peneliti dengan teknik wawancara mendalam.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan cara menjelaskan atau mendeskripsikan hasil data yang telah terkumpul. Penelitian dilakukan berlokasi di Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Subjek dalam penelitian ini yaitu pemilik atau karyawan usaha FNB di kecamatan Tanete Riattang, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah efektifitas pemanfaatan QRIS dalam usaha FNB dan dampaknya dalam meningkatkan keberlanjutan ekonomi lokal. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara. Terakhir, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan QRIS pada Usaha FNB

Efektivitas Pemanfaatan QRIS pada Usaha Food and Beverages (FNB) di Kecamatan Tanete Riattang Dalam era digitalisasi yang semakin berkembang, penggunaan teknologi dalam transaksi keuangan menjadi aspek penting dalam meningkatkan efisiensi dan kemudahan bagi pelaku usaha. Salah satu inovasi yang berkembang pesat di Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), sebuah sistem pembayaran berbasis kode QR yang memungkinkan transaksi lebih cepat, aman, dan praktis. Dengan semakin luasnya adopsi QRIS, khususnya di sektor Food and Beverages (FNB), para pelaku usaha dihadapkan pada tantangan dan peluang dalam memanfaatkan teknologi ini sebagai bagian dari strategi bisnis mereka. Sejak pemberlakuan Merchant Discount Rate (MDR) sebesar 0,3% untuk usaha mikro, efektivitas penggunaan QRIS menjadi aspek yang menarik untuk diteliti guna memahami dampaknya terhadap keberlanjutan dan perkembangan usaha FNB di Kecamatan Tanete Riattang.

Dalam konteks pemanfaatan QRIS, ada beberapa faktor kunci yang mempengaruhi tingkat efektivitasnya bagi pelaku usaha, seperti alasan pengadopsi dan penggunaan QRIS, tingkat kepuasan pelaku usaha FNB terhadap penggunaannya, dan efektivitas pemanfaatan QRIS dalam mendukung operasional usaha FNB.

a. Alasan pengadopsian dan penggunaan QRIS

Pengadopsian dan penggunaan QRIS menjadi faktor utama yang menentukan sejauh mana teknologi ini dapat diterapkan secara optimal dalam bisnis FNB. Pelaku usaha memiliki berbagai pertimbangan sebelum mengadopsi QRIS, di antaranya adalah kemudahan dalam

menerima pembayaran dari pelanggan, peningkatan efisiensi operasional, serta keamanan transaksi yang lebih terjamin.

Dalam bisnis FNB, di mana transaksi sering terjadi dalam jumlah kecil tetapi dengan frekuensi tinggi, penggunaan QRIS membantu mempercepat proses pembayaran dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Selain itu, adanya kebijakan pemerintah yang mendorong digitalisasi pembayaran serta tren masyarakat yang semakin terbiasa dengan transaksi non-tunai turut menjadi pendorong utama pengadopsian QRIS. Faktor eksternal lain seperti rekomendasi dari sesama pelaku usaha dan permintaan pelanggan juga memainkan peran dalam keputusan bisnis untuk mulai menggunakan QRIS.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nur Wadiya Usman, selaku narasumber 1 manager di Café Coffelya. Berikut penuturannya:

"Kami mulai menggunakan QRIS sejak awal usaha ini di buka, yaitu sejak tahun 2023. Adapun alasan menggunakannya selain untuk memudahkan pelanggan dalam bertransaksi, juga untuk membantu kami sebagai pengelola agar terhindar dari penipuan, seperti uang palsu yang sedang marak terjadi saat ini." (Nur Wadiya Usman, Wawancara pribadi, 28 Januari 2025)"

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Sulaiman Yusuf, selaku narasumber 2 waiters di Café RC Teras. Berikut penuturannya:

"Pengadopsian QRIS di Café RC Teras sudah berjalan kurang lebih empat tahun. Alasan utama kami menggunakannya adalah karena lebih mudah dibandingkan metode pembayaran lainnya." (Sulaiman Yusuf, Wawancara pribadi, 29 Januari 2025)

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Zulfikar Juniardo, S.Kom., M.M., selaku narasumber 3 CEO/ Direktur MBK Bevpa . Berikut penuturannya:

"Usaha kami telah menggunakan QRIS sejak awal sistem ini diberlakukan. Salah satu alasan utama kami menggunakannya adalah untuk mempercepat transaksi. Sebagai contoh, dalam transaksi tunai, pengembalian uang memerlukan waktu tambahan, sedangkan dengan QRIS, hal ini bisa diminimalkan, termasuk risiko kesalahan dalam jumlah uang yang ditransfer." (Zulfikar Juniardo, wawancara Pribadi, 30 Januari 2025)

Adopsi dan implementasi QRIS dalam sektor usaha Food and Beverages (FNB) merefleksikan tingkat penerimaan yang tinggi dari pelaku usaha terhadap inovasi teknologi digital, didorong oleh berbagai keuntungan fungsional yang ditawarkan. Aspek-aspek seperti kemudahan dalam pelaksanaan transaksi, efisiensi operasional yang meningkat, serta jaminan keamanan yang lebih optimal menjadi penentu utama dalam pengambilan keputusan untuk mengintegrasikan sistem ini. Penggunaan QRIS terbukti mampu mempercepat proses pembayaran serta mengurangi ketergantungan terhadap transaksi tunai, yang sangat signifikan

dalam konteks bisnis FNB yang umumnya ditandai dengan frekuensi transaksi tinggi dengan nilai nominal yang relatif kecil.

b. Kepuasan pelaku usaha FNB

Kepuasan pelaku usaha merupakan salah satu indikator penting dalam efektivitas suatu inovasi teknologi, termasuk Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam sektor usaha Food and Beverages (FNB). Kepuasan ini biasanya mencerminkan sejauh mana ekspektasi pelaku usaha terhadap suatu sistem terpenuhi atau bahkan terlampaui. Dalam konteks QRIS, kepuasan pelaku usaha FNB dapat dilihat dari manfaat nyata yang dirasakan setelah implementasi, seperti kemudahan dalam transaksi, kecepatan layanan, efisiensi operasional, hingga peningkatan keamanan pembayaran.

Pada dasarnya, pelaku usaha FNB sangat memperhatikan faktor kecepatan dan kepraktisan dalam proses transaksi karena sifat bisnis mereka yang padat dan dinamis. QRIS hadir sebagai solusi atas tantangan tersebut dengan mengarahkan proses pembayaran menjadi lebih cepat, tanpa perlu pengembalian uang tunai dan meminimalkan risiko kesalahan. Di sisi lain, pelaku usaha juga cenderung merasa puas apabila sistem yang digunakan dapat mengurangi risiko kerugian seperti uang palsu atau pencurian, serta mendukung pencatatan keuangan secara lebih akurat dan otomatis.

Kepuasan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tren perilaku konsumen yang semakin terbiasa dengan metode pembayaran non-tunai dan dukungan pemerintah dalam mendorong digitalisasi transaksi di sektor UMKM. Ketika pelaku usaha merasa bahwa teknologi ini membantu mereka mengikuti perkembangan zaman dan meningkatkan daya saing usaha, maka tingkat kepuasan terhadap QRIS pun akan semakin tinggi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nur Wadiya Usman, selaku narasumber 1 manager di Café Coffelya. Berikut penuturannya:

“Penggunaan QRIS dalam kegiatan operasional usahanya memberikan kemudahan yang signifikan, khususnya dalam efektivitas transaksi pembayaran oleh pelanggan. Ia menyampaikan bahwa sistem ini sangat membantu dan memberikan rasa puas terhadap proses transaksi yang lebih praktis. Namun, dari sisi pengaruhnya terhadap pendapatan atau omzet usaha, ia menilai bahwa QRIS belum memberikan dampak yang signifikan. Hal ini disebabkan adanya potongan biaya layanan (MDR) sebesar 0,07% untuk setiap transaksi. Meski demikian, ia menilai biaya tersebut setara dengan kemudahan yang ditawarkan oleh sistem QRIS.” (Nur Wadiya Usman, Wawancara pribadi, 28 Januari 2025)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Sulaiman Yusuf, selaku narasumber 2 waiters di Café RC Teras. Berikut penuturannya:

“Penggunaan QRIS sangat mempermudah transaksi, terutama karena pelanggan tidak perlu lagi melakukan pembayaran tunai, dan pelaku usaha tidak perlu mengurus pengembalian uang secara manual. Hal ini tentu meningkatkan kenyamanan dan efisiensi dalam melayani pelanggan, sehingga menimbulkan kepuasan dalam penggunaan QRIS. Mengenai penggunaan QRIS itu tidak berdampak besar terhadap peningkatan omzet usaha secara langsung.” (Sulaiman Yusuf, Wawancara pribadi, 29 Januari 2025)

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Zulfikar Juniardo, S.Kom., M.M., selaku narasumber 3 CEO/ Direktur MBK Bevpa . Berikut penuturannya:

"Kemudahannya sangat mudah, salah satu kemudahannya yaitu dengan perbaikan yang dilakukan perbankan dalam tampilan halaman utamanya langsung face recognition sehingga memudahkan pelanggan dalam melakukan pembayaran, tentu itu kami selaku pelaku usaha sangat senang karena mempercepat transaksi. mengenai kepuasan penggunaan qris, dalam jangka pendek kepuasannya sangat dinamis, namun dengan kemudahan kemudahan yang saya sebutkan sebelumnya kami merasa puas dengan penggunaan QRIS. Sedangkan mengenai pengaruh QRIS terhadap omset pendapatan secara langsung kami tidak melakukan riset mendalam antara cash saja dan qris saja, tapi secara visual secara asumsi iya QRIS mempengaruhi omset pendapatan bisnis.” (Zulfikar Juniardo, wawancara pribadi, 30 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber dapat di simpulkan Pelaku usaha FNB secara umum merasa puas terhadap pemanfaatan QRIS karena dinilai mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mempermudah pelayanan, dan mengurangi risiko kesalahan serta penipuan. Meskipun tidak berdampak langsung pada peningkatan omzet karena adanya potongan MDR, manfaat praktis yang dirasakan sepadan. Dukungan teknologi dari perbankan juga turut memperkuat kepuasan tersebut. Secara keseluruhan, QRIS dipandang sebagai solusi strategi yang relevan dan efektif dalam menghentikan operasional usaha FNB di era digital.

c. Efektivitas pemanfaatan QRIS pada usaha FNB

Efektivitas pemanfaatan QRIS dalam konteks usaha Food and Beverages (FNB) secara spesifik mengacu pada sejauh mana sistem pembayaran digital ini mampu menjawab kebutuhan operasional khas sektor FNB, yang ditandai dengan tingginya intensitas transaksi harian, waktu layanan yang terbatas, serta kebutuhan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Dalam situasi tersebut, QRIS yang diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai metode pembayaran alternatif, tetapi menjadi solusi yang dapat meningkatkan kinerja usaha secara nyata.

Penelitian ini mengkaji efektivitas QRIS melalui beberapa pertanyaan utama, seperti apakah QRIS membantu dalam mengelola keuangan usaha, apakah penggunaan QRIS berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pelanggan, serta bagaimana persepsi pelaku usaha

terhadap biaya layanan QRIS (Merchant Discount Rate) dibandingkan dengan manfaat yang diterima. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk menilai sejauh mana QRIS benar-benar mendukung kegiatan bisnis, baik dari sisi teknis maupun dari segi nilai ekonomis dan pengalaman pelanggan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nur Wadiya Usman, selaku narasumber 1 manager di Café Coffelya. Berikut penuturannya:

“Qris cukup membantu dalam mengelola keuangan bisnis. Secara signifikan QRIS tidak terlalu berpengaruh dalam meningkatkan jumlah pelanggan, karena kadang dalam sehari qris yang lebih banyak kadang juga tunai lebih banyak. Terkait dengan biaya penggunaan, saya memahami bahwa QRIS menerapkan tarif Merchant Discount Rate (MDR) sebesar 0,07% dari setiap transaksi, yang dianggap sebagai bagian dari kebijakan sistem pembayaran digital.” (Nur Wadiya Usman, Wawancara pribadi, 28 Januari 2025)

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Sulaiman Yusuf, selaku narasumber 2 waiters di Café RC Teras. Berikut penuturannya:

“QRIS dinilai tidak memberikan pengaruh yang berarti dalam membantu pengelolaan keuangan bisnis di RC Teras. Meskipun demikian, kehadiran QRIS justru memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan jumlah pelanggan, karena kemudahan transaksi yang ditawarkan dianggap lebih praktis oleh konsumen. Adapun besaran tarif Merchant Discount Rate (MDR) yang ditanggung oleh pelaku usaha atas setiap transaksi pelanggan adalah sebesar 0,03%.” (Sulaiman Yusuf, Wawancara pribadi, 29 Januari 2025)

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Zulfikar Juniardo, S.Kom., M.M., selaku narasumber 3 CEO/ Direktur MBK Bevpa . Berikut penuturannya:

“Dalam hal pengelolaan keuangan, pihak usaha hanya melakukan pencatatan secara umum tanpa memisahkan antara transaksi yang dilakukan melalui QRIS maupun secara offline. Namun, secara visual, penggunaan QRIS dinilai turut berkontribusi dalam meningkatkan jumlah pelanggan. Hal ini disebabkan oleh kemudahan yang ditawarkan QRIS dalam proses pembayaran, sehingga mampu mempercepat transaksi dan memberikan pengalaman yang lebih praktis bagi konsumen. Terkait dengan tarif Merchant Discount Rate (MDR), pelaku usaha mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh pihak vendor. Besaran tarif yang dikenakan diperkirakan berada pada angka 0,0 sekian persen. Menurut penilaian pelaku usaha, tarif MDR tersebut masih dianggap relevan dan wajar, mengingat pengembangan dan pemeliharaan aplikasi pembayaran digital membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Bahkan, semakin tinggi biaya pemeliharaan, biasanya diikuti dengan tingkat keamanan sistem yang lebih baik.” (Zulfikar Juniardo, wawancara Pribadi, 30 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku usaha di sektor FNB, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan QRIS memberikan dampak yang beragam terhadap operasional bisnis mereka. Sebagian pelaku usaha menilai QRIS cukup membantu dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam hal pencatatan transaksi yang lebih efisien. Namun, ada pula yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan tidak secara khusus dipisahkan berdasarkan jenis pembayaran, sehingga QRIS belum berdampak signifikan dalam aspek tersebut. Di sisi lain, mayoritas pelaku usaha sepakat bahwa penggunaan QRIS memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan jumlah pelanggan. Kemudahan dan kecepatan proses transaksi yang ditawarkan menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen, khususnya di era yang semakin digital. Terkait tarif Merchant Discount Rate (MDR), para pelaku usaha umumnya menerima tarif yang dikenakan baik sebesar 0,07%, 0,03%, maupun 0,0 sekian persen sebagai hal yang wajar. Biaya tersebut dipahami sebagai konsekuensi dari penggunaan layanan yang aman dan praktis, serta dianggap sebanding dengan manfaat yang diterima.

2. Keberlanjutan Ekonomi Lokal

Keberlanjutan ekonomi lokal merujuk pada kemampuan suatu wilayah dalam mempertahankan aktivitas ekonomi yang stabil, produktif, dan berkelanjutan, terutama melalui penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai motor penggerak ekonomi daerah. Dalam konteks usaha Food and Beverages (FNB), keberlanjutan ekonomi lokal dapat diukur melalui daya tahan usaha terhadap perubahan lingkungan bisnis, kemampuan untuk mempertahankan pendapatan secara konsisten, serta kontribusinya dalam mendukung perputaran ekonomi masyarakat sekitar.

Pemanfaatan QRIS menjadi salah satu strategi digitalisasi yang diyakini mampu memperkuat aspek-aspek tersebut. Dengan sistem pembayaran digital yang cepat, aman, dan efisien, pelaku usaha FNB dapat meningkatkan kualitas layanan dan memperluas jangkauan konsumen, termasuk konsumen yang telah terbiasa dengan transaksi non-tunai. Hal ini memberikan peluang bagi usaha kecil untuk berkompetisi secara lebih setara dengan usaha yang lebih besar, sekaligus meningkatkan potensi pendapatan dan memperkuat keberlangsungan operasional usaha dalam jangka panjang.

Selain itu, penggunaan QRIS juga memberikan dampak positif terhadap transparansi dan pencatatan keuangan yang lebih sistematis, sehingga memudahkan pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan dan akses terhadap pendanaan formal. Aspek ini penting dalam mendukung kemandirian ekonomi lokal karena memungkinkan pelaku UMKM untuk tumbuh secara berkelanjutan dan berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja serta perputaran ekonomi daerah.

a. Dampak pemanfaatan QRIS terhadap keberlanjutan ekonomi lokal

‘Dampak Pemanfaatan QRIS Terhadap Keberlanjutan Ekonomi Lokal menjadi aspek penting dalam mengevaluasi sejauh mana teknologi pembayaran digital ini berkontribusi terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal, khususnya pada sektor usaha Food and Beverages (FNB). Pemanfaatan QRIS tidak hanya bertujuan untuk mempermudah transaksi, tetapi juga diharapkan mampu menciptakan efek berkelanjutan dalam kegiatan ekonomi masyarakat, seperti peningkatan omzet, efisiensi operasional, serta perluasan akses pasar. Dalam konteks ini, keberlanjutan ekonomi lokal diukur melalui kemampuan pelaku usaha untuk mempertahankan aktivitas bisnisnya secara konsisten, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan mampu berkontribusi pada perputaran ekonomi di daerahnya. Oleh karena itu, pembahasan pada bagian ini akan menguraikan secara lebih mendalam bagaimana penerapan QRIS berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap keberlangsungan usaha FNB dan perekonomian lokal secara keseluruhan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nur Wadiya Usman, selaku narasumber 1 manager di Café Coffelya. Berikut penuturannya:

“Manfaat signifikan yang dirasakan dari penggunaan QRIS terletak pada kemudahan transaksi yang ditawarkan, yang mempermudah proses pembayaran. QRIS juga cukup berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, terkait dengan peningkatan minat konsumen, penggunaan QRIS tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam menciptakan peluang kerja baru. Adapun peran pemerintah dalam mempromosikan penggunaan QRIS sudah cukup baik, melalui upaya sosialisasi seperti benner dan dukungan yang diberikan kepada pelaku usaha.” (Nur Wadiya Usman, Wawancara pribadi, 28 Januari 2025)

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Sulaiman Yusuf, selaku narasumber 2 waiters di Café RC Teras. Berikut penuturannya:

“Manfaat signifikan yang dirasakan setelah penggunaan QRIS adalah adanya promo-promo menarik serta kemudahan dalam melakukan transaksi. Selain itu, QRIS berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya di sektor makanan dan minuman (FNB). QRIS juga berhasil meningkatkan minat konsumen terhadap produk lokal. Kehadiran QRIS terbukti cukup membantu dalam mengembangkan bisnis. Di sisi lain, pemerintah daerah juga turut berperan aktif dalam mempromosikan penggunaan QRIS melalui berbagai media, seperti spanduk dan kebijakan pajak yang mendukung.” (Sulaiman Yusuf, Wawancara pribadi, 29 Januari 2025)

Berbeda yang di ungkapkan oleh Bapak Zulfikar Juniardo, S.Kom., M.M., selaku narasumber 3 CEO/ Direktur MBK Bevpa . Berikut penuturannya:

“Manfaat signifikan dari penggunaan QRIS, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, adalah percepatan transaksi dan pengurangan potensi fraud. Dengan QRIS, risiko kecurangan di level

karyawan hampir dapat dihilangkan, meskipun masih ada potensi kecurangan yang bisa terjadi melalui teknologi itu sendiri. Mengenai kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, saya setuju bahwa QRIS memberikan kontribusi, namun jika hanya diterapkan oleh sekitar 20% pelaku usaha, dampaknya tentu bersifat subjektif. Secara langsung, QRIS tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan di tingkat lokal; lebih banyak terkait dengan manajemen operasional bisnis. Hal ini berbeda dengan kota besar seperti Jakarta, di mana banyak penjual yang sengaja menampilkan QRIS mereka. QRIS juga tidak terbukti membantu dalam mengembangkan bisnis atau menciptakan peluang kerja baru, meskipun memberikan dampak positif pada sektor perbankan. Sejauh ini, saya belum melihat peran pemerintah yang langsung terasa dalam hal ini.” (Zulfikar Juniardo, wawancara pribadi, 30 Januari 2025)

Berdasarkan wawancara dengan ketiga narasumber, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan QRIS memberikan dampak yang bervariasi terhadap keberlanjutan ekonomi lokal. Secara umum, ketiga narasumber sepakat bahwa QRIS memberikan manfaat berupa kemudahan transaksi dan percepatan proses pembayaran yang menguntungkan baik bagi pelaku usaha maupun konsumen. QRIS juga membantu meminimalisir potensi fraud dan meningkatkan efisiensi operasional, yang pada gilirannya dapat mendukung keberlanjutan ekonomi usaha kecil dan menengah.

Namun, dampak langsung terhadap keberlanjutan ekonomi lokal masih terbatas. Meski ada kontribusi dalam mempermudah transaksi, QRIS belum menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal pertumbuhan ekonomi lokal, terutama karena belum banyak pelaku usaha yang mengadopsi sistem ini. Selain itu, meskipun ada peningkatan minat konsumen terhadap produk lokal, hal tersebut lebih dipengaruhi oleh faktor operasional dan manajerial bisnis, bukan semata-mata oleh penerapan QRIS.

QRIS dianggap lebih berpengaruh dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan mendukung sektor perbankan, namun belum terlihat kontribusi yang signifikan dalam menciptakan peluang kerja baru atau mengembangkan bisnis secara luas. Peran pemerintah dalam mendukung penggunaan QRIS juga masih terbatas, dengan beberapa pelaku usaha merasa bahwa promosi dan sosialisasi yang ada belum cukup menyentuh langsung mereka.

B. Pembahasan

1. Efektivitas Pemanfaatan QRIS Pada Usaha Food and Beverages (FNB) di Kecamatan Tanete Riattang setelah Pemberlakuan MDR 0,3% untuk Usaha Mikro

Pemanfaatan QRIS pada sektor usaha FNB di Kecamatan Tanete Riattang menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup positif. Mayoritas sisi usaha pelaku merasakan manfaat QRIS terutama dari kemudahan dan percepatan transaksi yang sangat dibutuhkan dalam bisnis dengan

frekuensi transaksi tinggi. Selain itu, penggunaan QRIS dinilai mampu meminimalisir risiko penipuan, khususnya di tingkat operasional karyawan, sehingga meningkatkan keamanan bisnis. Efisiensi operasional ini menjadi salah satu alasan utama mengapa QRIS tetap terjaga meskipun telah diberlakukan tarif MDR sebesar 0,3%.

Namun demikian, efektivitas QRIS dalam pengelolaan keuangan bisnis masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa mereka belum memisahkan pencatatan keuangan berdasarkan metode pembayaran, sehingga QRIS belum sepenuhnya berperan dalam aspek manajerial keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa optimalisasi penggunaan QRIS belum sepenuhnya diterapkan dalam pengelolaan keuangan usaha. Faktor kebiasaan dan keterbatasan literasi keuangan digital menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan efektivitas penggunaan QRIS.

Adanya biaya MDR sebesar 0,3% tidak dianggap sebagai hambatan yang berarti oleh pelaku usaha mikro. Mereka memahami bahwa potongan tersebut adalah konsekuensi dari penggunaan teknologi yang memberikan kenyamanan dan keamanan dalam bertransaksi. Tarif MDR dinilai masih sebanding dengan manfaat yang diperoleh, terutama terkait dengan percepatan layanan dan kepuasan pelanggan. Persepsi positif terhadap MDR ini turut memperkuat efektivitas implementasi QRIS dalam usaha FNB.

Dukungan teknologi dari pihak perbankan juga memperkuat efektivitas QRIS di sektor ini. Peningkatan sistem antarmuka yang lebih ramah pengguna serta hadirnya fitur keamanan tambahan seperti autentikasi biometrik turut meningkatkan kepercayaan pelaku usaha terhadap penggunaan QRIS. Keberadaan teknologi ini membuat proses penerapan QRIS berjalan lebih lancar dan diterima baik oleh kalangan usaha mikro di Tanete Riattang. Ini membuktikan bahwa keberhasilan QRIS tidak hanya bergantung pada tarif MDR, tetapi juga pada kualitas teknologi yang dihadirkan.

Secara keseluruhan, efektivitas pemanfaatan QRIS pada usaha FNB Kecamatan Tanete Riattang cukup baik meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan, khususnya dalam aspek manajemen keuangan internal. Keberhasilan utama terletak pada efisiensi transaksi, peningkatan keamanan, dan penerimaan terhadap tarif MDR. Agar lebih optimal, diperlukan edukasi lanjutan tentang pemanfaatan QRIS tidak hanya sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai instrumen pendukung pengelolaan keuangan bisnis. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan efektivitas QRIS di sektor FNB akan semakin maksimal di masa mendatang.

2. Kontribusi Penerapan QRIS terhadap Pada Usaha Food and Beverages (FNB) Terhadap Peningkatan Omzet dan Keberlanjutan Ekonomi Lokal di Kecamatan Tanete Riattang

Kontribusi QRIS terhadap peningkatan omzet usaha FNB di Kecamatan Tanete Riattang dinilai belum terlalu signifikan secara langsung. Pelaku usaha mengungkapkan bahwa meskipun

transaksi menjadi lebih cepat dan efisien, dampaknya terhadap peningkatan volume penjualan belum terlihat secara konsisten. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan konsumen yang masih beragam, dimana pembayaran tunai masih banyak digunakan bersamaan dengan pembayaran digital. Oleh karena itu, QRIS lebih berkontribusi pada kemudahan transaksi daripada streaming langsung dalam pendapatan usaha.

Namun, dalam konteks keberlanjutan ekonomi lokal, QRIS memberikan kontribusi yang cukup berarti. QRIS mempercepat aktivitas transaksi yang pada pasangannya meningkatkan sirkulasi uang di tingkat lokal, khususnya di sektor makanan dan minuman. Dengan lebih banyak transaksi yang tercatat secara digital, transparansi ekonomi lokal pun meningkat. Meski kontribusinya belum besar, QRIS mulai membentuk fondasi untuk memperkuat ekosistem ekonomi digital di daerah tersebut.

Peningkatan minat konsumen terhadap produk lokal juga menjadi salah satu kontribusi penting dari penggunaan QRIS. Kemudahan transaksi membuat konsumen lebih nyaman berbelanja, terutama pada pelaku usaha kecil yang sebelumnya kurang memiliki fasilitas pembayaran non-tunai. Efek ini mendukung pertumbuhan usaha lokal, meskipun belum sepenuhnya berdampak pada ekspansi besar-besaran atau penciptaan lapangan kerja baru. Dengan demikian, kontribusi QRIS terhadap kemajuan ekonomi semakin terasa dalam bentuk peningkatan pengalaman berbelanja konsumen dan modernisasi sistem pembayaran.

Dalam aspek peluang kerja baru, hasil wawancara menunjukkan bahwa QRIS belum memberikan dampak langsung. Penggunaan QRIS lebih fokus pada efisiensi internal daripada ekspansi bisnis yang membutuhkan tambahan tenaga kerja. Namun, dalam jangka panjang, ekosistem digital yang dibangun oleh QRIS dapat membuka peluang baru di sektor lain seperti layanan keuangan berbasis digital dan jasa teknologi pembayaran. Oleh karena itu, kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dapat bersifat tidak langsung dan memerlukan waktu.

Secara keseluruhan, penerapan QRIS pada sektor FNB di Kecamatan Tanete Riattang memberikan kontribusi positif terhadap keberlangsungan ekonomi lokal, meskipun belum maksimal dalam peningkatan pendapatan maupun penciptaan peluang kerja. Manfaat utama terlihat pada modernisasi transaksi, percepatan pelayanan, serta peningkatan kenyamanan konsumen dalam bertransaksi. Dengan disertakannya QRIS dan dukungan aktif dari pemerintah daerah serta sektor perbankan, kontribusi ini berpotensi berkembang lebih besar di masa mendatang. Optimalisasi penggunaan QRIS menjadi langkah strategi untuk memperkuat kehancuran perekonomian di wilayah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penjelasan pada pembahasn sebelumnya, peneliti dapat dapat menarik kesimpulan secara keseluruhan sebagai berikut:

Efektifitas pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS) pada usaha Food and Beverages (FNB) di Kecamatan Tanete Riattang terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Para pelaku usaha merespons secara positif kehadiran QRIS karena memberikan kemudahan dalam proses transaksi, mempercepat layanan, serta meningkatkan keamanan dan efisiensi operasional. Selain itu, penggunaan QRIS juga mendorong pencatatan keuangan yang lebih rapi dan sistematis, yang menjadi fondasi penting bagi stabilitas dan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Pemanfaatan QRIS turut berkontribusi terhadap peningkatan daya saing pelaku usaha mikro di tengah perubahan pola konsumsi masyarakat yang semakin mengarah ke digitalisasi pembayaran. Kebiasaan konsumen dalam menggunakan metode pembayaran non-tunai serta dukungan dari pemerintah terhadap digitalisasi UMKM memperkuat efektivitas penerapan QRIS di sektor FNB. Oleh karena itu, QRIS tidak hanya berperan sebagai alat transaksi digital, tetapi juga sebagai instrumen strategi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan seluruh anggota keluarga atas doa, dukungan moral, serta semangat yang senantiasa diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan dan sahabat yang telah memberikan dukungan dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti dalam proses penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adiya, A. (2024). *Pemberdayaan UMKM Kabupaten Bone*. <https://dipb.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/profil/309-artikel/3643-pemberdayaan-umkm-kabupaten-bone.html>

Christine, N., & Khairudin. (2023). Efektifitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) untuk Meningkatkan Omset Penjualan pada UMKM di Bandar Lampung (Studi Kasus K1 Cofee Bandar Lampung, Kopi Ketje Kedaton dan Marley's Cafe). *Jurnal EMT KITA*, 7(3), 755–762. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i3.1262>

Dewi, A. M. (2023). *Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia*. Samudra Jaya. <https://olahanikan.com/sosialisasi-aplikasi-flexible-budget/>

Fatmarani, S. (2023). *QRIS Kini Berbayar, Usaha Mikro Kena Tarif 0,3 Persen*. UKMINDONESIA.ID.

<https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/qris-kini-berbayar-usaha-mikro-kena-tarif-03-persen>

Nanda, T. S. F., Evriyenni, & Rahmi. (2023). Dampak Adopsi QRIS Pada UMKM Sektor Food and Beverage Di Banda Aceh. *Scientific Journal of Students Islamic Economics and Business*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/jimebis.v4i2.435>

Ramlawati, Serang, S., & Syahnur, M. H. (2022). Peran Profitabilitas dalam Memediasi Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan (Studi di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor F&B). *Journal of Management & Business*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1>

Septiana Alisa Salsabila, & Aji Damanuri. (2023). Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada UMKM (Food and Beverage) di Kabupaten Ponorogo. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 3(1). <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v3i1.1700>

Shofawati, A. (2019). The Role of Digital Finance to Strengthen Financial Inclusion and the Growth of SME in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 3(13), 389. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4218>

Sriekaningsih, A. (2022). *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0* (1st ed.). Penerbit Andi.